

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Analisis penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan murabahah bermasalah pada BSI KC A Yani 1 Kudus”, penerapan manajemen risiko pada BSI A Yani 1 Kudus sudah diterapkan dengan baik. Dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adapun faktor-faktor terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurang cermatnya Account officer (marketing) dalam menganalisis 5C, kurang monitor terhadap nasabah pembiayaan, tidak sesuai prosedur pembiayaan, mengabaikan prosedur yang ada. Faktor eksternal yaitu nasabah telah memiliki 1 usaha kemudian membuka usaha baru sehingga kemampuan membayarnya tidak diukur, berpindah tempat usaha, keadaan ekonomi yang tidak menentu, nasabah dalam keadaan sakit, karakter nasabah yang buruk, kemampuan bayar nasabah yang tidak ada lagi dan nasabah pembiayaan yang sudah meninggal.
2. Adapun penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan murabahah pada BSI A Yani 1 Kudus yaitu terdapat dalam setiap tindakan dimulai dari sebelum pembiayaan terjadi hingga pembiayaan selesai. Adapun langkah-langkahnya yaitu identifikasi risiko dengan cara melakukan analisis 5C (character, capacity, capital, collateral, condition) dan memeriksa kelengkapan dokumen, pengukuran risiko dengan cara mengkategorikan pembiayaan dalam 5 call (lancar, kurang lancar, perhatian khusus, diragukan, macet), pemantauan risiko dengan cara rutin mengunjungi nasabah satu atau dua bulan sekali untuk pemantauan secara langsung serta selalu mengingatkan nasabah akan tanggal jatuh tempo dan pemantauan secara detail juga dilakukan ketika

nasabah mengalami pembiayaan bermasalah, dan langkah terakhir yaitu pengendalian risiko dengan cara persuasif atau musyawarah, penjadwalan kembali (*reschedulling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restrucuting*) serta penarikan jaminan.

3. Solusi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada BSI KC A. Yani 1 Kudus sebagai berikut :
 - a. Bank menerapkan pendekatan yang sopan dan penuh daya persuasi saat menyelesaikan masalah pembiayaan bersama nasabah.
 - b. BSI A Yani 1 Kudus melakukan penagihan secara intensif kepada nasabah dengan berbagai tahapan.
 - c. Melakukan penjadwalan kembali (*reschedulling*)
 - d. Menerapkan perubahan pada persyaratan pembiayaan (*reconditioning*)
 - e. Penataan kembali (*restructuring*) mengacu pada modifikasi persyaratan pembiayaan, termasuk penambahan jangka waktu pembiayaan dengan tambahan pembiayaan.
 - f. Jika upaya penyelamatan telah dilakukan seoptimal mungkin dan nasabah masih belum mampu untuk menyelesaikan pembiayaannya, langkah selanjutnya adalah melalui eksekusi penarikan jaminan.
 - g. Setelah jaminan ditarik, akan ada pembahasan kembali mengenai penyelesaian pembiayaan.

B. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti mengutarakan beberapa saran bagi sebagai berikut :

1. Disarankan kepada BSI A Yani 1 Kudus agar dapat meningkatkan ketelitian saat melakukan analisis 5C terhadap nasabah. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya pembiayaan yang berpotensi menjadi masalah di masa depan.

2. Tim manajemen risiko yang telah dibentuk diharapkan dapat memperbaiki regulasi yang sudah ada dan merancang regulasi baru terkait implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan. Hal ini akan membantu meningkatkan pengawasan dan pengelolaan risiko dalam proses pembiayaan.

